

**WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM  
“MAHESWARI” KARYA UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
(UKM) NAVI FILM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM  
“MAHESWARI” KARYA UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
(UKM) NAVI FILM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RIZZA OLIVIA NOVITASARI**

**NIM: 3419110**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizza Olivia Novitasari  
NIM : 3419110  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM MAHESWARI KARYA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) NAVI FILM”** ini adalah benar hasil karya peneliti berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 November 2023

Yang Menyatakan,



**Rizza Olivia Novitasari**  
**NIM. 3419110**

## NOTA PEMBIMBING

**Teddy Dyatmika, M. I. Kom.**

**Jalan Bandasari 475 RT 09/02 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal**

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi Saudari, Rizza Olivia Novitasari

Kepada,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**Pekalongan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama dengan ini kami kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Rizza Olivia Novitasari

NIM : 3419110

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM  
MAHESWARI KARYA UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA (UKM) NAVI FILM**

Dengan ini, kami mohon agar skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, nota pembimbing ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/ Ibu, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekalongan, 2 November 2023

Pembimbing,



**Teddy Dyatmika, M. I. Kom.**

**NIP. 1997 02 13 2019 03 1003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIZZA OLIVIA NOVITASARI**  
NIM : **3419110**  
Judul Skripsi : **WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM**  
**"MAHESWARI" KARYA UNIT KEGIATAN**  
**MAHASISWA (UKM) NAVI FILM**


yang telah diujikan pada Hari Selasa, 21 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom.  
NIP. 198812312019031011

  
Kholid Novivanto, MA. Hum.  
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 30 November 2023

Mengesahkan Oleh



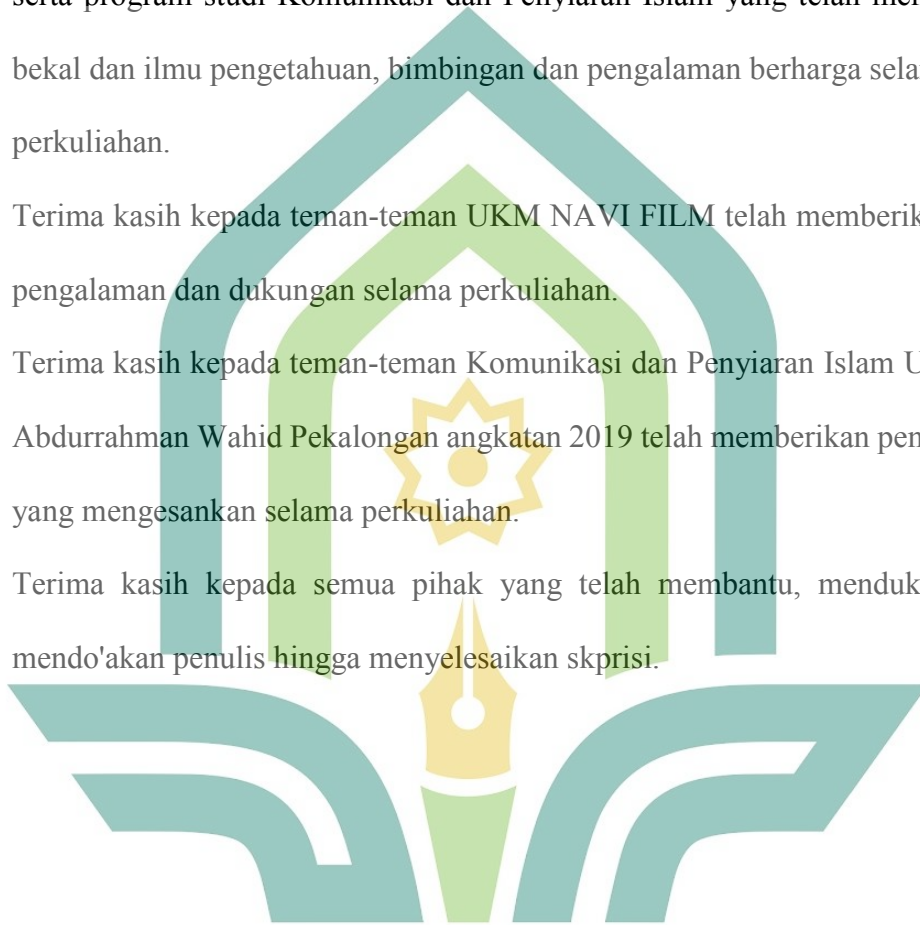
  
H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini, kepada keluarga, para sahabat, keturunan dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu berjuang dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orang tua yang dengan limpahan cintanya tidak pernah lelah mendoakan, menyemangati dan mengasihi dalam bentuk moril maupun materi.
3. Kakak, adik dan keponakan saya yang lussyu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi Teddy Dyatmika, M.I.Kom. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vyki Mazaya, M.S.I. yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Vyki Mazaya, M.S.I. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada teman-teman UKM NAVI FILM telah memberikan ilmu, pengalaman dan dukungan selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.



## MOTTO

*“Not everything of value in life comes from books– experience the world.”*

*(Thomas Alva Edison)*





## ABSTRAK

Novitasari, Rizza Olivia. 2023; WACANA MODERASI BERAGAMA PADA FILM MAHESWARI KARYA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) NAVI FILM. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Teddy Dyatmika, M. I.Kom.

**Kata Kunci: Moderasi, Beragama, Film, Maheswari.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis wacana moderasi beragama pada Film Maheswari. Film Maheswari merupakan film yang bertema budaya dan didalamnya terkandung pesan moderasi beragama dalam hal ini merujuk pada indikator moderasi beragama yang keempat yaitu ramah terhadap budaya lokal. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa film ini secara lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan moderasi beragama yang dirumuskan dalam pertanyaan bagaimana analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan berupa wawancara mendalam dan observasi langsung. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dipilih untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana teks diciptakan untuk menyampaikan pesan dalam film Maheswari, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap maknanya melalui teks-teks yang tercipta dalam dialog.

Hasil dari penelitian ini dapat diungkapkan bahwa dengan menganalisa film melalui teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dapat diungkapkan bahwa: Pertama analisis teks film ini terdapat pesan yang ingin disampaikan penulis skenario dan sutradara film adalah mengenai pentingnya moderasi beragama yang merujuk pada 4 pilar moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan ramah terhadap budaya lokal. Kedua, kognisi sosial didasari dari kesadaran mental penulis naskah untuk berdakwah, yaitu untuk menyadarkan pentingnya moderasi beragama di Indonesia. Ketiga, konteks sosial dalam Film Maheswari ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai moderasi beragama dalam hal ini menghargai kebudayaan lokal.

Realitas sosial yang ada di masyarakat mengenai pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama terutama untuk memandang kebudayaan masih rendah. Masih ada masyarakat yang membenturkan agama dan budaya karena tidak memahami esensi dari budaya itu sendiri. Kemudian masih banyak kekerasan atau *bullying* yang terjadi baik kekerasan verbal, *cyberbullying*, hingga kekerasan seksual terhadap perempuan yang dampaknya begitu mengerikan bagi para korban.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Wacana Moderasi Beragama Pada Film Maheswari Karya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Navi Film" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu gambaran bahwa dengan menganalisa film melalui teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dapat diungkapkan bahwa pesan yang ingin disampaikan penulis skenario dan sutradara film adalah mengenai pentingnya moderasi beragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan moderasi beragama yang dirumuskan dalam pertanyaan bagaimana analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial moderasi beragama dalam film "Maheswari" karya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Navi Film.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing akademik sampai menyelesaikan studi akhir.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan doa restunya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kru Film Maheswari yang telah memberikan informasi untuk kepentingan penelitian.
9. Keluarga besar UKM NAVI FILM yang sudah memberikan pengalaman dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

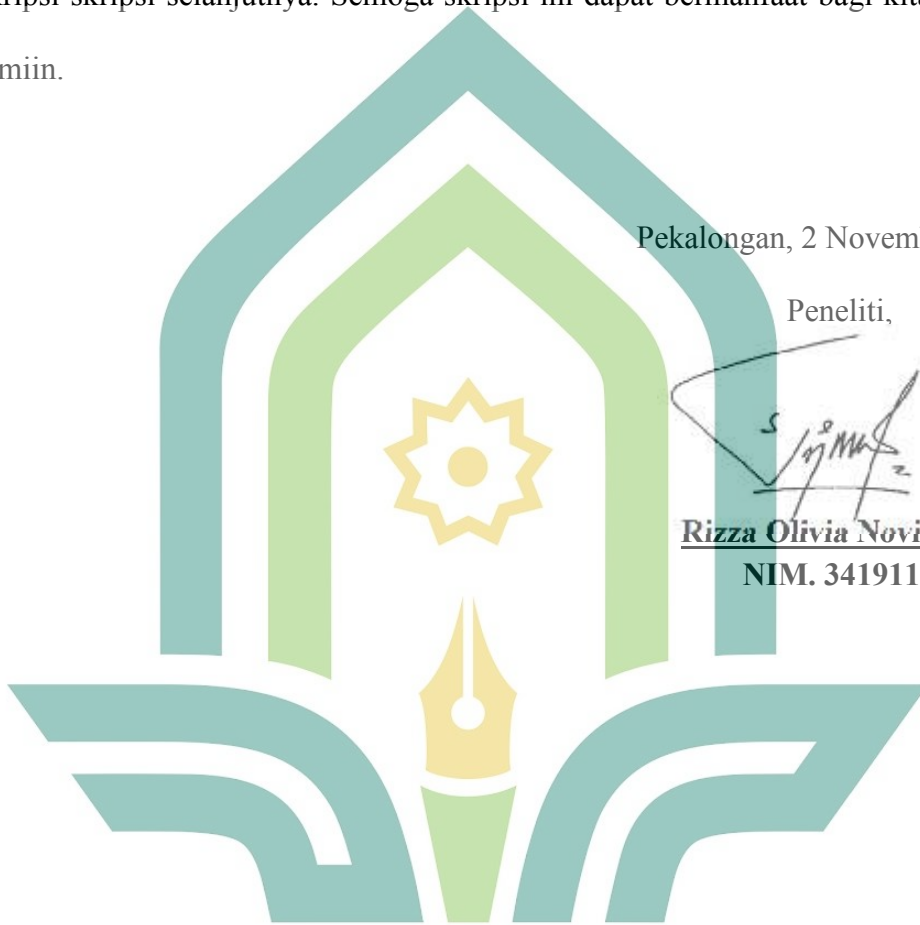
Pekalongan, 2 November 2023

Peneliti,



**Rizza Olivia Novitasari**

**NIM. 3419110**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KONSEP WACANA, FILM DAN MODERASI BERAGAMA...</b>	<b>20</b>
A. Konsep Wacana.....	20
1. Teori Wacana .....	20
2. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	22
B. Tinjauan Tentang Film.....	35
1. Pengertian, Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia ...	35
2. Unsur-unsur Pembentukan Film.....	39
3. Jenis-jenis Film .....	41

C. Moderasi Beragama.....	42
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	42
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama .....	44
3. Indikator Moderasi Beragama .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM MAHESWARI .....</b>	<b>50</b>
A. Film Maheswari.....	50
1. Profil Ukm Navi Film.....	50
2. Latar Belakang Pembuatan Film Maheswari .....	51
3. Sinopsis Film Maheswari .....	55
4. Kru dan Pemeran dalam Film Maheswari.....	55
5. Poster Film Maheswari.....	57
B. Temuan Data .....	57
1. Struktur Teks dalam Film Maheswari .....	58
2. Kognisi Sosial Film Maheswari .....	72
3. Konteks Sosial Film Maheswari.....	74
<b>BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA FILM MAHESWARI.....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Teks Film Maheswari.....	77
1. Struktur Makro/Tematik.....	77
2. Superstruktur/Skematik.....	84
3. Struktur Mikro.....	89
B. Kognisi Sosial .....	113
C. Konteks Sosial.....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Penelitian Teun A. Van Dijk.....	22
Tabel 2.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk.....	23
Tabel 3.1 Kru Film Maheswari .....	57
Tabel 4.1 Struktur Makro Tematik 1.....	78
Tabel 4.2 Struktur Makro Tematik 2.....	79
Tabel 4.3 Struktur Makro Tematik 3.....	80
Tabel 4.4 Superstruktur Skematik 1.....	84
Tabel 4.5 Superstruktur Skematik 2.....	85
Tabel 4.6 Superstruktur Skematik 3.....	85
Tabel 4.7 Superstruktur Skematik 4.....	86
Tabel 4.8 Superstruktur Skematik 5.....	87
Tabel 4.9 Superstruktur Skematik 6.....	88
Tabel 4.10 Superstruktur Skematik 7.....	89
Tabel 4.11 Struktur Mikro Semantik 1.....	90
Tabel 4.12 Struktur Mikro Semantik 2.....	96
Tabel 4.13 Struktur Mikro Semantik 3.....	98
Tabel 4.14 Struktur Mikro Sintaksis 1.....	99
Tabel 4.15 Struktur Mikro Sintaksis 2.....	101
Tabel 4.16 Struktur Mikro Sintaksis 3.....	103
Tabel 4.17 Struktur Mikro Stalistik.....	105
Tabel 4.18 Struktur Mikro Grafis.....	106
Tabel 4.19 Struktur Mikro Metafora.....	110
Tabel 4.20 Struktur Mikro Ekspresi.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	12
Gambar 3.1 Poster Film Maheswari.....	57





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik dimana terdiri dari beragam budaya, suku, bahasa, ras dan agama. Tentunya dengan bermacam keberagaman dan perbedaan yang ada menjadikan Indonesia kaya dan menjadi identitas bangsa yang membanggakan, namun dengan adanya keberagaman dan perbedaan tersebut perlu adanya sikap toleran agar tidak menimbulkan perpecahan.

Kasus intoleran di Indonesia masih banyak dijumpai, baik intoleran terhadap agama lain maupun kurangnya penerimaan terhadap budaya lokal. Indonesia sudah terbiasa dengan keberagaman, munculnya intoleransi karena pemahaman yang kurang utuh. Selain itu ujaran kebencian di media sosial yang marak terjadi tentang agama juga menyebabkan konflik antar agama. Untuk itu, harus ada kedewasaan dalam literasi informasi untuk menghadapi banyaknya ujaran kebencian dan berita hoax.

Beberapa kasus yang terjadi seperti pelecehan seksual yang dialami oleh kelompok seniman Sintren asal Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang terjadi saat pementasan hingga korban mengalami trauma<sup>1</sup>, kemudian pelecehan secara verbal yang dialami oleh Penari Sintren di Kajen, Kabupaten Pekalongan merupakan contoh tindakan yang tidak mencerminkan moderasi beragama.

---

<sup>1</sup> <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6723835/viral-penari-sintren-alami-kekerasan-pemkab-brebes-ada-pelecehan-seksual> diakses pada 30 November 2023 pukul 05.00 WIB

Harusnya orang saling menghormati dan menghargai sebagai wujud pengamalan moderasi beragama, tetapi kenyataannya tidak. Masih ditemukan beberapa kasus yang tidak mencerminkan hidup bermoderasi beragama.

Indonesia memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", yang menunjukkan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan nasional. Semboyan ini juga menunjukkan betapa pentingnya untuk tetap moderat di tengah banyaknya variasi yang ada di negara ini. Banyak suku, agama, bahasa, dan budaya mencerminkan kemajemukan Indonesia. Upaya untuk hidup bersama dan berdampingan dengan keberagaman dikenal sebagai moderasi beragama. Kementerian Agama Indonesia telah mengkampanyekan moderasi beragama sejak tahun 2019. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku netral, selalu berperilaku adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>2</sup> Empat Indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan yang kuat, toleransi beragama, menghindari kekerasan dan penghargaan terhadap budaya lokal.<sup>3</sup> Setiap anggota masyarakat harus memiliki pemahaman tentang moderasi beragama agar mereka dapat memiliki sikap yang dapat memahami perbedaan agar bisa tercapainya kehidupan bermasyarakat yang harmonis, tenteram dan damai.

Dengan menerapkan moderasi beragama, secara ideal akan tercapai keharmonisan beragama karena pada dasarnya semua agama memberikan ajaran yang baik serta menjalin hubungan dengan sesama orang. Pesan moderasi

---

<sup>2</sup> Ni Wayan Apriani dan Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12, 2022, hlm. 17.

<sup>3</sup> Apriani and Aryani. hlm. 43.

beragama disampaikan untuk dicontoh oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan moderasi beragama bisa melalui media yang dianggap efektif untuk menyampaikan pesan.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Menurut Bungin, media massa didefinisikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh banyak orang. Menurut maknanya, media massa adalah alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Cangara mengatakan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sementara pengertian media massa sendiri berarti bahwa sumber menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>5</sup>

Film merupakan salah satu cara untuk internalisasi paham moderasi beragama, karena film ialah media komunikasi massa yang dianggap efektif untuk menyebarkan pesan. Penyampaian pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan lewat media cetak, elektronik, atau digital disebut proses komunikasi massa. Proses ini dilakukan dengan harapan ada timbal balik.<sup>6</sup> Film ialah salah satu media massa yang dinilai cukup efektif untuk menyebarkan

---

<sup>4</sup> Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 79.

<sup>5</sup> Habibie. Hlm. 79.

<sup>6</sup> Winda Kustiawan et al., "Komunikasi Massa," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022): 134–142.

pesan kepada komunikan baik hiburan, cerita, peristiwa, musik, drama dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat.<sup>7</sup> Film terdiri dari audio dan visual yang dapat mempengaruhi emosional penonton melalui visual gambar yang disajikan.<sup>8</sup> Film sebagai media massa yang terdiri dari audio dan visual juga dinilai mampu untuk menangkap realitas sosial budaya, hal tersebut membuat film bisa menyebarkan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk visual. Ada banyak sekali film yang mengkonstruksi sebuah realita sosial budaya yang ada di tengah masyarakat Indonesia, contohnya seperti *Singsot* (2016), *Tilik* (2018), *Jimpitan* (2018), *Nyengkuyung* (2021) dan masih banyak lainnya.

Dari banyaknya film yang mengkonstruksi realita sosial budaya di Indonesia penulis tertarik untuk menganalisa sebuah film karya dari UKM Navi Film UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul “Maheswari”. Film *Maheswari* menceritakan tentang seorang remaja yang menjadi penari Sintren dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan Sintren sebagai Warisan Budaya Tak Benda, namun perjalanannya untuk mencapai cita-citanya tidaklah mudah. Film yang berdurasi 13 menit 16 detik ini dirilis pada tanggal 1 Juli 2022.

Film *Maheswari* merupakan film yang bertema budaya dan didalamnya juga terkandung pesan moderasi beragama dalam hal ini merujuk pada indikator moderasi beragama yang keempat yaitu ramah terhadap budaya lokal. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa film ini secara lebih

---

<sup>7</sup> Ahmad Toni, “Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan,” *Jurnal Komunikator* 7 (2015): 41–51.

<sup>8</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020). hlm. 1.

dalam. Dipilihnya film Maheswari karya UKM Navi Film sebagai bahan kajian dalam penelitian ini yaitu, film ini menggambarkan beberapa sikap intoleran yang sering ditemukan di masyarakat Indonesia yang perlu dipahami dengan paham moderasi beragama serta film ini merupakan film *genre* drama dimana mengangkat kesenian daerah lokal yang memang keadaannya *relate* dengan masyarakat daerah asal Kesenian Sintren yaitu Pekalongan.

Objek yang menjadi bahan kajian untuk diungkap maknanya adalah melalui teks yang diproduksi menjadi sebuah dialog serta bagaimana kognisi dan konteks sosial yang terdapat dalam film tersebut. Maka dari itu, teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dipilih untuk memberikan pengetahuan bagaimana teks tersebut diproduksi untuk menyampaikan pesan dalam film Maheswari serta menjadi pisau bedah untuk memahami pesan apa yang sebenarnya akan disampaikan melalui skenario yang ditulis dalam hal ini pesan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan model ini mengurai elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan secara praktis. Dalam model van Dijk, terdapat tiga dimensi yang berbeda: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.<sup>9</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan moderasi beragama yang dirumuskan dalam pertanyaan bagaimana analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film.

---

<sup>9</sup> Ratnaningsih, Dewi, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), hlm. 22.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana analisis teks moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film?
2. Bagaimana analisis kognisi sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film?
3. Bagaimana analisis konteks sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut beberapa tujuan dari permasalahan peneliti yang diangkat dalam karya tulisan akademis ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis teks moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis kognisi sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis konteks sosial moderasi beragama dalam film “Maheswari” karya UKM Navi Film

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan panduan untuk meningkatkan di kajian media dan komunikasi massa. Tujuan dari penelitian sebagai titik awal untuk penelitian yang akan datang dan memberikan penelitian komparatif terkait

bidang perfilman yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mendiskusikan tujuan yang diinginkan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan tentang kajian film menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk kepada para sineas film dan sarjana di bidang perfilman atau komunikasi sehingga dapat digunakan sebagai alat referensi untuk belajar tentang telaah film khususnya mengenai moderasi beragama.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Analisis wacana adalah studi tentang bahasa yang digunakan secara alami, baik lisan maupun tertulis, seperti dalam komunikasi sehari-hari.<sup>10</sup> Komunikasi dapat terjadi secara lisan atau tulisan.<sup>11</sup> Penulis menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, yang merupakan salah satu dari banyak model dan teori analisis yang diperkenalkan dan dikembangkan. Tujuan dari wacana Teun A. Van Dijk adalah menggabungkan elemen wacana sehingga mereka dapat digunakan secara praktis. Model ini sering disebut sebagai "kognisi sosial", yang berarti bahwa wacana tidak hanya

<sup>10</sup> Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana," *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>11</sup> Fauzanur Ramadhan and Achmad Herman, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killer," *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)* 2, no. 1 (2021): 68–86.

didasarkan pada analisis teks semata, harus juga dilihat bagaimana teks dibuat.<sup>12</sup>

Analisis konteks sosial dan analisis kognitif dibutuhkan untuk menemukan arti dari teks yang dibuat. Pendekatan kognitif berpendapat bahwa meskipun teks tidak memiliki makna, makna diberikan oleh pemakaian bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental tentang pemakaian bahasa. Karena itu, setiap teks pada dasarnya dibuat dengan kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu tentang peristiwa tersebut untuk menunjukkan berbagai makna, pendapat, dan ideologi.<sup>13</sup>

Van Dijk berpendapat bahwa teks terdiri dari berbagai tingkatan yang saling mendukung. Ia juga membaginya menjadi tiga tingkat: struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Semua komponen ini bekerja sama, saling bergantung, dan mendukung satu sama lain.<sup>14</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah dan Atjep Muhlis (2020) berjudul “Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid”. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mempelajari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial film 5 Penjuru Masjid. Metode deskriptif digunakan oleh penulis pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "5 Penjuru Masjid" mengandung elemen dakwah

<sup>12</sup> A Munanjar, “Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film Cin(T)A,” *Jurnal Komunikasi* VII (2016): 1–6.

<sup>13</sup> Munanjar. hlm. 3.

<sup>14</sup> Munanjar. hlm. 3.



karena teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk digunakan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana teks diproduksi untuk menyampaikan pesannya. Berdasarkan analisis teori Van Dijk dari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, penelitian ini menyimpulkan bahwa film tersebut mengandung elemen dakwah.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini ialah membahas sebuah film dengan memakai teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaan penelitian ini yakni objek kajian yang berbeda dimana pada penelitian ini nantinya akan membahas pesan moderasi beragama dalam film yang bertemakan budaya.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Cucu Indah Sari dan Khusnul Khotimah (2022) berjudul “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film Kebun Krecek di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Dalam tulisan ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisa makna yang ada di film Kebun Krecek yang ditampilkan di channel YouTube Krecek Media. Tiga arti dalam film, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua aktor dan pemain yang berbeda agama, seorang Muslim dan seorang Hindu tetap berkawan dan saling menolong meski mereka beda agama. Adegan di film tersebut

---

<sup>15</sup> S A Murni, C Saefullah, and A Muhlis, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Film 5 Penjuru Masjid,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi ...* 5 (2020): 388–406,

menunjukkan bagaimana orang-orang beragama moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini yakni mengkaji sebuah film dengan menganalisis pesan moderasi beragama yang terdapat dalam film. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni objek kajian dan teori yang akan digunakan yaitu penulis akan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Tannia Nafida A, Putri Bayu H. dan A. Adib Dzulfahmii (2022) dengan judul “Telaah Nilai Moderasi Beragama pada Serial Animasi Upin dan Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan kami terhadap Upin-Ipin episode "Pesta Cahaya" menunjukkan bahwa episode tersebut mengandung nilai moderasi beragama. Episode tersebut menggambarkan pasal 29 ayat 2 UUD 1945, yaitu bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memeluk agamanya sendiri dan beribadah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini yakni mengkaji sebuah film dengan menganalisis pesan moderasi beragama yang terdapat dalam film. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni

---

<sup>16</sup> Cucu Indah Sari and Khusnul Khotimah, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Kebun Krecek Di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022): 85–98.

<sup>17</sup> Tania Nafida A et al., “Muta ’ Alim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. 1, no. 1 (2022): 42–61.

objek kajian dan teori yang akan digunakan yaitu penulis akan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Alifa Nur Fitri (2022) berjudul “Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi”. Analisis isi Krippendorff adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam tulisan ini. Penelitian menjelaskan bahwa pesan moderasi beragama yang ditampilkan di tayangan YouTube @nussaofficial meminta penonton untuk melakukan moderasi beragama dalam setiap scene. Karena menunjukkan sikap moderasi beragama keluarga Nussa, episode Toleransi ini dapat menunjukkan bahwa masalah Nussa bukanlah masalah yang radikal atau tidak toleran.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini yakni mengkaji sebuah film dengan menganalisis pesan moderasi beragama yang terdapat dalam film. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni objek kajian dan teori yang akan digunakan yaitu penulis akan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Icol Dianto (2021) berjudul “Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital”. Fokus tulisan ini adalah analisis konseptual tentang kemungkinan dan kesulitan menggunakan film animasi sebagai sarana untuk menanamkan moderasi beragama di Indonesia. Hasil penelitian ini pasti akan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang akan mengukur daya tarik khalayak

---

<sup>18</sup> Alifa Nur Fitri, “Moderasi Beragama Dalam Tayangan Anak-Anak; Analisis Isi Tayangan Nussa Dan Rara Episode Toleransi,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 129–46.

terhadap tema moderasi beragama dengan menggunakan berbagai pendekatan penelitian. Oleh karena itu, penggunaan film animasi sebagai alat untuk mempromosikan moderasi beragama pada warga Indonesia dapat diukur dengan lebih baik.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini yakni mengkaji pesan “Moderasi Beragama” melalui media massa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni subjek penelitian dan teori yang akan digunakan.

### 3. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

Moderasi juga berarti fleksibel terhadap situasi untuk menstabilkan titik ekstrim. Menemukan kesepakatan di antara berbagai kepentingan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang mengikatnya adalah kunci moderasi beragama. Salah satu bentuk penghayatan moderasi beragama adalah memanfaatkan film sebagai suatu media komunikasi massa yang dilihat

<sup>19</sup> Icol Dianto, “Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital,” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108.

efisien untuk memberikan informasi. Hal itu membuat Navi Film memproduksi film dengan judul “Maheswari” dengan upaya untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya perihal pemahaman moderasi beragama. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam Film Maheswari yang diproduksi oleh UKM Navi Film. Teun A. Van Dijk menggunakan teori Analisis Wacana Kritis untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana teks tersebut diproduksi untuk menyampaikan pesan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pradigma/Perspektif Penelitian**

Paradigma atau prespektif penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut perspektif konstruktivis, pengetahuan dapat dilihat sebagai hasil atau reaksi terhadap kelangsungan hidup manusia. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa realitas sosial itu ada dalam dunia subjektif yakni apa yang dipersepsi oleh individu. Konstruktivisme digambarkan sebagai kerja kognitif individu dalam mengenali realitas yang ada di dunia.<sup>20</sup>

Paradigma ini berpendapat bahwa kenyataan berasal dari tingkah laku yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dalam film pendek "Maheswari", paradigma ini mengupas bagaimana realitas moderasi beragama berasal dari perilaku yang ada di masyarakat.

---

<sup>20</sup> Rachmat Kriyantono, “Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif,” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 25.

## 2. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Penulis memakai pendekatan kualitatif, menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dengan menggunakan kata dan frasa yang dapat dipahami oleh banyak orang.<sup>21</sup> Analisis menyeluruh bahasa film. Kemampuan untuk mengkomunikasikan buah pikiran melalui lisan dan tulisan serta membahas masalah secara sistematis dikenal sebagai wacana.

Creswell menyatakan bahwa tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu. Dalam proses penelitian, subjek penelitian diklasifikasikan dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, dan mengklasifikasikan.<sup>22</sup>

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif. Deskriptif adalah metode penjabaran data yang sistematis, akurat, dan terpercaya yang berpegang pada prinsip menggali kedalaman atau makna data yang lebih mendalam.<sup>23</sup> Pendekatan analisis wacana di penelitian ini berusaha menggali struktur moderasi beragama pada film Maheswari karya UKM Navi Film.

## 3. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan informasi tentang setiap fenomena yang sedang dipelajari. Lokasi penelitian

---

<sup>21</sup> Kriyantono, hlm. 29-30.

<sup>22</sup> Munanjar, "Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film Cin(T)A." hlm. 4.

<sup>23</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif," hlm.32.

adalah Kantor Sekretariat UKM Navi Film yang ada di Kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang dapat memberikan informasi dan data yang dapat membantu penelitian.<sup>24</sup> Subjek penelitian ini adalah penulis skenario, sutradara, kru Film Maheswari, serta penonton Film Maheswari.

#### 5. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data pada penelitian ini, yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Data primer bisa juga bermakna data pokok. Data primer ialah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian menggunakan informasi lapangan saat ini.<sup>25</sup> Data primer yang digunakan dalam tulisan ini berasal dari film "Maheswari", termasuk gambar, teks, dialog, visual, dan lainnya.

##### b. Sumber Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer dengan menggunakan informasi dan dokumen yang saling mendukung disebut data sekunder.<sup>26</sup> Data tambahan yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, dan sumber lain, seperti berita di internet dianggap sebagai data sekunder dalam tulisan ini.

---

<sup>24</sup> Rahmadi Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Antasari Press, 2011).

<sup>25</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>26</sup> Anggito and Setiawan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi ialah proses mengamati satu objek secara perlahan-lahan untuk melihat keterkaitannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh objek yang bersangkutan. Observasi membantu untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan fakta dan cenderung memiliki nilai kebenaran yang tinggi karena peneliti melihat masalah dari sudut pandang subjek.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan menonton film Maheswari secara berulang-ulang dan terus-menerus. Kemudian dari pengamatan yang dilakukan, penulis mengidentifikasi suara atau dialog dan gambar yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan pesan dakwah.

### b. Wawancara

Wawancara mendalam ialah teknik mengumpulkan data dan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Wawancara mendalam adalah percakapan antara penulis dan informan yang dianggap memiliki informasi penting.<sup>28</sup>

Dengan menggunakan tanya jawab, wawancara ialah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian. Penulis menggunakan

---

<sup>27</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif." hlm. 300-301.

<sup>28</sup> Kriyantono. hlm. 289-292.



metode wawancara terpimpin, yang berarti bahwa mereka mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan dan kemudian meminta nara sumber untuk menjawabnya. Penulis bertanya kepada penulis skenario dan sutradara film "Maheswari" untuk mendapatkan data.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, patung film, dan lainnya dikenal sebagai dokumentasi.<sup>29</sup> Dokumen resmi yang dirilis oleh pengelola film "Maheswari" terkait dengan penelitian ini. Navi Film, Rumah Produksi film "Maheswari", adalah sumber data untuk penelitian ini. Sumber data lainnya didapatkan dari media elektronik, internet dan buku pustaka yang digunakan sebagai referensi untuk menulis skripsi ini.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menentukan kredibilitas data. Tulisan ini menggunakan metode triangulasi metode, yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan membandingkannya untuk mendapatkan informasi yang akurat.<sup>30</sup>

Triangulasi sumber pengecekan data yang didapatkan melalui berbagai asal, yaitu:

- a. Triangulasi teknik pemeriksaan data dilakukan untuk data yang sama namun teknik yang beda. Misalnya data yang didapatkan dari wawancara dicocokkan dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.

<sup>29</sup> Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

<sup>30</sup> Sugeng Pujileksono, "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif," 2015.

- b. Triangulasi waktu pemeriksaan data melalui wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau kondisi yang berbeda.

Dalam tulisan ini pemeriksaan menggunakan cara triangulasi sumber, mencocokkan data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi.

#### 8. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses menganalisis data yang dilakukan oleh periset. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif memerlukan empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup> Mengklasifikasikan sejumlah topik ke dalam kategori yang sesuai digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Proses kondensasi data juga dilakukan secara kolaboratif dan mencakup proses penyortiran, fokus, penyederhanaan, peringkasan, dan penggantian data menjadi tulisan lengkap. Karena jumlah data yang cukup besar, tidak hanya dibuang begitu saja. Riwayat khusus yang akan dianalisis akan dibuat dari data yang ditafsirkan berada di luar fokus penelitian. Mengambil dan memverifikasi sajian data sebelumnya adalah langkah terakhir.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis wacana Teun A Van Dijk. Tujuan penelitian ini ialah menentukan representasi pesan moderasi beragama dalam film UKM Navi Film "Maheswari" melalui

---

<sup>31</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif." hlm. 359.

pertanyaan tentang bagaimana analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial moderasi beragama digambarkan. Analisis data menggunakan format tabel.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya:

Bab I: Memuat uraian meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Memuat akan penjelasan terkait kajian kepustakaan yang meliputi konsep wacana, film, dan moderasi beragama.

Bab III: Membahas tentang gambaran umum Film Maheswari dan temuan data.

Bab IV: Memuat analisis hasil penelitian wacana moderasi beragama pada film “Maheswari” karya UKM Navi Film.

Bab V: Memuat bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat pula saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa “Film Maheswari” merupakan film yang mengandung unsur pentingnya moderasi beragama. Adapun hasil yang berkaitan dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terhadap Film Maheswari, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, analisis teks Film Maheswari. Analisis teks dilihat dari struktur makro adalah tema yang terdapat dari Film Maheswari yaitu mengenai pentingnya moderasi beragama yang mengacu pada 4 pilar moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan ramah terhadap budaya lokal yang ditunjukkan dalam dialog dan *scene* pada Film Maheswari. Analisis teks dilihat dari superstruktur dapat disimpulkan bahwa skema dalam Film Maheswari adalah membahas mengenai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir.

Pada struktur mikro akan ditemukan pemaknaan kata-kata yang menunjuk dan memperkuat pesan yang disampaikan bahwa Film Maheswari merupakan film tentang permasalahan mengenai moderasi beragama. Dalam Film Maheswari, antara bagian teks dalam dialog dari setiap adegan terlihat adanya pertalian dan mengandung arti yang koheren (saling berkaitan) satu sama lain. Gaya bahasa yang dipakai menggunakan gaya bahasa pada umumnya sehingga mudah dimengerti. Melalui analisis ini, dapat pula mengetahui bagaimana

penulis skenario film ini mengungkapkan peristiwa ke dalam bahasa atau retorika tertentu, serta mengetahui pesan apa yang hendak disampaikan oleh penulis.

Kedua, kognisi sosial pada Film Maheswari bisa disimpulkan bahwa pembuatan Film Maheswari ini didasari dari kesadaran mental penulis naskah untuk berdakwah, yaitu untuk **menyadarkan** pentingnya moderasi beragama di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa *scene* yang mengandung nilai-nilai atau pilar dari moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan yang kuat, toleransi, anti-kekerasan dan ramah terhadap budaya lokal.

Ketiga, Konteks sosial Film Maheswari. Dari konteks sosial yang berkembang di masyarakat, melalui wawancara, artikel dan informasi yang didapatkan dari internet dapat disimpulkan bahwa realitas sosial yang ada di masyarakat mengenai pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama terutama untuk memandang kebudayaan lokal yaitu masih rendah. Masih ada masyarakat yang membenturkan agama dan budaya karena tidak memahami esensi dari budaya itu sendiri. Kemudian masih banyak kekerasan atau *bullying* yang terjadi baik kekerasan verbal, *cyberbullying*, hingga kekerasan seksual terhadap perempuan yang dampaknya begitu mengerikan bagi para korban.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini saran yang akan diberikan diklasifikasikan menjadi dua yaitu saran praktis dan saran akademis:

### 1. Saran Praktis

Semoga ada penyelesaian untuk permasalahan ini. Karena penyelesaian masalah ini harus dipecahkan bersama dengan masyarakat dan pemerintah. Setiap orang dari berbagai latar belakang agama, suku, ras dan budayanya harus sadar akan pentingnya moderasi beragama untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan seimbang.

### 2. Saran Akademis

Semoga penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah pesan apa yang terkandung dalam film.

### 3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti mampu untuk menggali lebih dalam mengenai konteks sosial atau wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap film yang akan diteliti, karena pada dasarnya analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan pisau bedah untuk memahami pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan melalui skenario dan film yang diproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Tania Nafida, Putri Bayu H, A Adib Dzulfahmi, "Muta ' Allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh : Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia Telaah Nilai-Nila" 1, no. 1 (2022): 42–61.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.
- Alif-mim, CV Samudra. *Cv. Samudra Alif-Mim*, n.d.
- Amran, Ali. "Konsep Adil Dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah Dan Ahlak." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2012): 101–14.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 12, 2022.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkethi).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86.
- Darma, Yoce Aliah. "Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif." *Bandung: Refika Aditama*, 2014.
- Dianto, Icol. "Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta, 2001.
- Fitri, Alifa Nur. "Moderasi Beragama Dalam Tayangan Anak-Anak; Analisis Isi Tayangan Nussa Dan Rara Episode Toleransi." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 129–46.
- Ghofur, Abdul, and Sulistyono Rini. "Omodifikasi Sintren Kumar Budoyo Dalam Arus Modernisasi." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 4, no. 1 (2015).

Habibie, Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 79.

<https://komnasperempuan.go.id/download-file/949> diakses pada 31 Oktober 2023 pukul 14.20 WIB

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6723835/viral-penari-sintren-alami-kekerasan-pemkab-brebes-ada-pelecehan-seksual> diakses pada 30 November 2023 pukul 05.00 WIB

Kriyantono, Rachmat. "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2020, 30.

Kustiawan, Winda, Fikrah Khairani Siregar, Sasi Alwiyah, Rofifah Abiyyah Lubis, Fatma Zuhro Gaja, and Nilam Sari Pakpahan. "Komunikasi Massa." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022): 134–42.

Mardikantoro, Hari Bakti, Muhammad Badrus Siroj, and Esti Sudi Utami. "Wacana Berita Korupsi Di Surat Kabar: Kajian Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Dimensi Praktik Sosial." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2, no. 1 (2019): 638–42.

Munanjar, A. "Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film Cin(T)A." *Jurnal Komunikasi VII* (2016): 1–6.

Murni, S A, C Saefullah, and A Muhlis. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Film 5 Penjuru Masjid." *Tabligh: Jurnal Komunikasi ...* 5 (2020): 388–406.

Prakoso, Gatot. "Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter." *Jakarta: Fatma Press, FFTV-IKJ*, 1997.

Pratista, Himawan. *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press, 2017.

Pujileksono, Sugeng. "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif," 2015.

Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian." Antasari Press, 2011.

Ramadhan, Fauzannur, and Achmad Herman. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killer." *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)* 2, no. 1 (2021): 68–86.

Sari, Cucu Indah, and Khusnul Khotimah Khotimah. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Kebun Krecek Di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022): 85–98.



- 
- Septiani, Dwi Lestari, and Sari Rejeki. "The Relationship between Symbol and Meaning in the Film ZOOTOPIA." *Journal Albion: Journal of English Literature, Language, and Culture* 1, no. 1 (2019).
- Silaswati, Diana. "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana." *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 1–10.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya Bandung, 2001.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Susilo, Daniel. *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model Dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Unitomo Press, 2021.
- Toni, Ahmad. "Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan." *Jurnal Komunikator* 7 (2015): 41–51.
- Tunziah, and Ida Ri'aeni. "Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga Dalam Film Cek Toko Sebelah." *Jurnal Lontar* 7, no. 1 (2019): 71–88.
- Utoro, Dwi Yuliantoro Seno, Susetyo Susetyo, and Ria Ariesta. "Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial Facebook." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 150–66.
- Vera, Nawiroh. "Semiotika Dalam Riset Komunikasi." *Bogor: Ghalia Indonesia* 8 (2014): 30.

## LAMPIRAN

### A. Lampiran I: Transkrip Wawancara

1. Nama Informan : Faza Kekal Insani

Jabatan : Sutradara Film Maheswari

Waktu : Rabu, 25 Oktober 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Pengetahuan mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah salah satu bentuk ikhtiar kita agar agama selalu relevan di era kapan pun dengan syarat tidak mengubah sesuatu yang bersifat mendasar. Fleksibel untuk menjalankan ajaran agama sesuai dengan kondisi zaman. Contohnya zaman dulu orang berdakwah dari satu majelis ke majelis yang lain, sekarang bisa melalui karya visual yang bisa ditonton oleh jutaan orang yang artinya efektivitas dalam dakwah akan semakin meningkat kalau kita menerima moderasi ini. Sebagai sutradara, saya berharap film ini bisa merubah pandangan orang terhadap bagaimana menyikapi agama, bagaimana agama memandang dan menghargai budaya. Bahkan Walisongo sudah mengajarkan moderasi beragama dengan mengasimilasikan ajaran agama dan budaya.
2.	Tema yang diambil dalam Film Maheswari?	Tema yang diambil dalam film Maheswari adalah budaya, terutama di budaya Tari Sintren yang mana di era moderen ini tari Sintren dianggap sebagai ssuatu yang jadul dan tidak

		menjadi suatu kebanggaan dari daerah asal Sintren sendiri. Ramah terhadap budaya adalah salah satu dari empat pilar moderasi beragama.
3.	Alasan mengangkat tema moderasi beragama?	Visi kita memang ingin mengangkat moderasi beragama dari film-film sebelumnya karena menurut kami yang harus dimoderenkan bukan hanya ilmu yang bersifat konvensional.
4.	Latar belakang pendidikan?	SMP di Salafiyah dimana ajaran agamanya keras tapi penuh toleransi. Kuliah di kampus yang berbasis islami. Dari pengalaman pribadi ternyata agama itu mudah dan menyenangkan. Dari latar belakang keluarga juga ada yang berbeda agama.

2. Nama Informan : Evi Alfai Rouziyah

Jabatan : Penulis Skenario Film Maheswari

Waktu : Rabu, 25 Oktober 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Pengetahuan mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah sebuah sikap dimana kita berada ditengah-tengah ,maksudnya tidak ekstrem kanan atau kiri. Kita melakukan ibadah sesuai dengan porsinya. Moderasi beragama memiliki empat indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan ramah terhadap budaya lokal, nah di skenario

		Maheswari lebih ke penerimaan terhadap budaya lokal.
2.	Tema yang diambil dalam Film Maheswari?	Tema yang diangkat adalah kebudayaan yang didalamnya juga mengandung nilai moderasi beragama. Kesenian yang diambil adalah tari Sintren.
3.	Harapan selaku penulis skenario film Maheswari?	Harapannya agar masyarakat lebih menghargai kebudayaan, agar masyarakat tidak memandang buruk para pelaku seni hanya dari penampilannya saja.
4.	Latar belakang pendidikan?	MTS mondok dan diajari pentingnya menerapkan nilai moderasi beragama. SMA di MAN dan kembali mendapatkan pelajaran mengenai moderasi beragama. Jadi saat menulis skenario ini saya paham dan mengetahui moderasi beragama dan bisa menyelipkan pesan-pesan moderasi beragama. Fokusnya di menghargai kebudayaan lokal.
5.	Alasan penggunaan Bahasa Jawa dialek Pekalongan?	Agar sesuai dengan asal kesenian Sintren yaitu Pekalongan. Penggunaan bahasanya juga dicampur dengan Bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari agar lebih luwes dan tidak kaku.

6.	Ide Cerita	<p>Ide ceritanya dari sutradaranya, katanya terinspirasi dari Film Dokumenter Wanita Magis dan pengen memvisualisasikan penari Sintrennya itu. Saya disuruh nonton Film Wanita Magis dulu biar dapet gambaran mengenai Sintren. Saya riset dulu gimana cara narinya dan ternyata emang orangnya harus bisa nari kan, walaupun nantinya akan dimasuki ruh jadi narinya bakal lebih luwes. Kalo buat <i>bullying</i>-nya saya juga nonton beberapa film dulu buat referensi, saya tanya ke sutradaranya maunya bentuk <i>bullying</i>-nya yang seperti apa. Ternyata mintanya <i>bullying</i> dari ibu-ibu tetangganya sama teman-teman sebayanya. Buat <i>back story</i>-nya awalnya cuma orang tua tokoh utama yang juga pelaku seni Sintren dan ingin melanjutkan orang tuanya, nah pas revisi naskah itu ditambahi kakaknya juga seorang penari Sintren tapi dapet <i>bullying</i>-nya lebih parah sampai mendapat pelecehan dari orang terdekat sampe akhirnya jadi depresi dan di pasung agar lebih dapet <i>feel</i>-nya.</p>
----	------------	--

7.	Kenapa memasukkan unsur <i>bullying</i> di instagram?	Lia adalah generasi Z yang aktif di sosial media dan sekarang masih marak <i>cyberbullying</i> di sosial media.
----	---	---

3. Nama Informan : Zahra Nafisa

Jabatan : Penulis Skenario Maheswari

Waktu : Sabtu, 28 Oktober 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Pengetahuan mengenai moderasi beragama?	Sikap saling mengormati dalam kehidupan bermasyarakat.
2.	Pesan moderasi beragama yang dituliskan dalam skenario Maheswari?	Pertama, ada adegan kekerasan seksual dimana hal yang ingin disampaikan adalah betapa ngerinya dampak dari kekerasan seksual tersebut kepada korbannya. Kedua, adalah latar belakang tokoh utama sebagai seorang penari Sintren yang mana dilihat buruk oleh orang lain padahal seorang penari tersebut sedang berusaha melestarikan kebudayaan daerahnya.
3.	Latar film Maheswari	Dominan rasa sedih dan kecewa karena banyak orang yang memandang tokoh utama rendah dan juga mengolok-olok mimpinya yang ingin membuat Sintren lebih terkenal. Selain itu juga rasa semangat yang tinggi dari tokoh utama walaupun mendapatkan perundungan dari lingkungan sekitarnya tapi dia tetap semangat untuk mengenalkan Sintren pada dunia.

4.	Latar belakang pendidikan?	Sekolah di SMA Negeri yang dimana banyak latar belakang yang berbeda seperti agama dan keadaan ekonomi, dari situ sudah terbiasa berhubungan dengan teman-teman yang khususnya berbeda agama, jadi kita berteman tidak memandang apa latar belakang masing-masing.
----	----------------------------	--

4. Nama Informan : Joko Heru

Jabatan : Kepala DKD Kabupaten Pekalongan

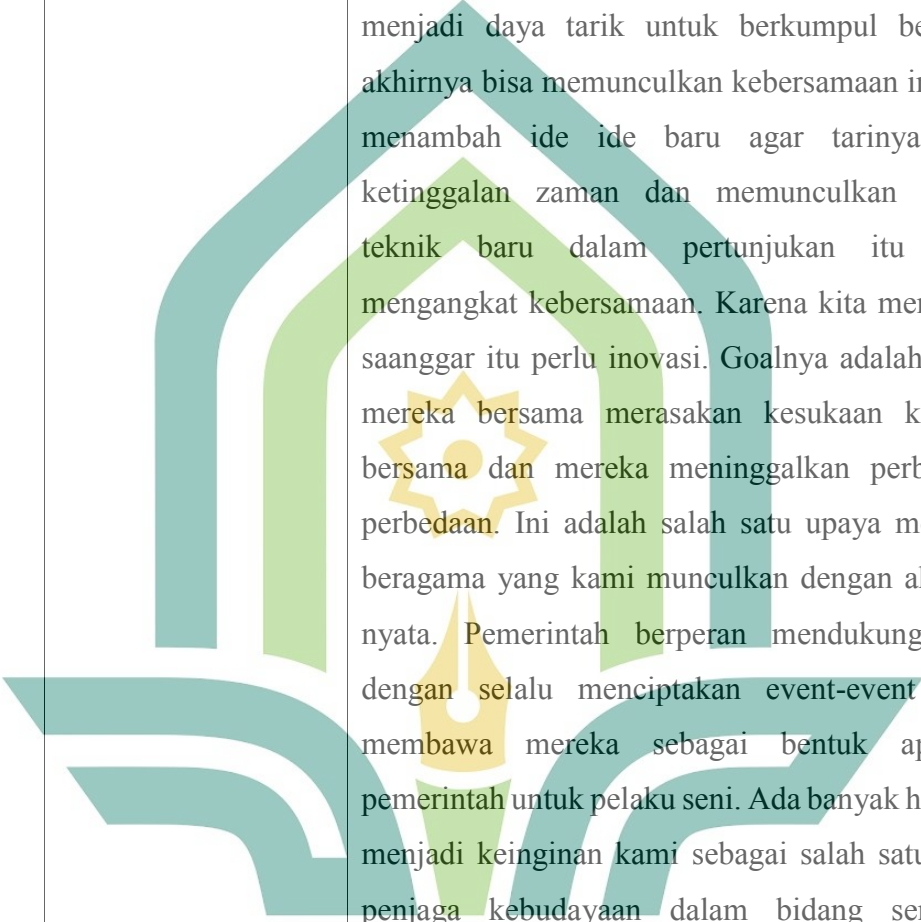
Waktu : Senin, 30 Oktober 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Pengetahuan mengenai moderasi beragama?	Moderasi adalah jalan tengah. Upaya yang dilakukan bersama untuk mencari titik tengah suatu pandangan agar pandangan yang berbeda itu dicari kesepakatannya. Untuk menghindari kekerasan dari tafsir agama. Menghargai pendapat lain, tanpa menyingkirkan yang lain. Moderasi itu menjembatani.
2.	Seberapa penting moderasi beragama untuk memandang kebudayaan?	Budaya hasil karya, pikiran dan rasa yang melahirkan sebuah nilai sosial. Budaya adalah hasil nilai prodak moderasi yang sudah lama ada, misalnya ada kesenian, cara bergaul, cara berbahasa dan lainnya. Kesenian adalah produk budaya yang menjembatani perbedaan agama. Ketika orang sudah masuk dalam kesenian orang akan meninggalkan semuanya, tidak memandang agama, ekonomi, kepercayaan, umur, dan lainnya. Didalam kesenian ada toleransi tidak membedakan

		<p>latar belakang tanpa melihat status sosialnya. Sema berkomitmen membentuk pertunjukan yang dapat diapresiasi bersama. Kebudayaan adalah salah satu produk moderasi yang sudah ada.</p> <p>Era sekarang orang menafsirkan agama terkadang tidak mempertimbangkan ini, terkadang budaya dibenturkan pada tafsir agama. Misalnya menganggap suatu kebudayaan itu syirik. Di dalam kebudayaan juga menolak adanya kekerasan. Ramah terhadap budaya lokal adalah produk nyata moderasi beragama yang bisa memandang perbedaan.</p>
3.	<p>Bagaimana kondisi masyarakat sekarang melihat kebudayaan yang ada di sekitar mereka?</p>	<p>Banyak orang memahami tentang agama dan budaya dibenturkan. Agama bagi saya adalah tatanan hidup, kebudayaan adalah cara manusia untuk mewujudkan nilai. Contohnya dalam agama mengajarkan untuk menghargai orang tua, tetapi cara mengimplementasikannya berbeda. Agama adalah aturannya, cara mengimplementasikan aturan itu bisa disebut budaya. Agama dan budaya sama sama penting. Saya prihatin ketika da orang yang mengatakan bahwa kebudayaan lokal dianggap berbenturan dengan agama.</p> <p>Saya melihat kebudayaan itu saat ini tidak banyak dipahami, bahkan cenderung mereka yang tidak paham justru memperkusi itu, kebudayaan jawa yang mengandung banyak nilai dan filosofi diperskusi itu. akhirnya kebudayaan ini dibenturkan dengan agama. Lambat laun kalo kita nggak memahami kebudayaan ini ya pasti akan hilang. Arif dan bijaksana menyikapi suatu</p>



		<p>kebudayaan tidak serta merta memahami dari satu sudut pandang, harus bisa memahaminya dari berbagai sudut pandang. Saya melihat kebudayaan ini mengalami pemerosotan karena orang tidak memahami itu, minimnya orang yang menyampaikan esensi kebudayaan akhirnya orang banyak yang meninggalkan kebudayaan sendiri. Bagaimana kebudayaan mampu melahirkan moderasi beragama sehingga mampu mendekatkan pada toleransi dan kerukunan bersama. Kondisi masyarakat perlu diperkenalkan dan pencerahan mengenai pencerahan mengenai kebudayaan.</p>
4.	<p>Adakah permasalahan mengenai kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang harus diselesaikan dengan paham moderasi beragama?</p>	<p>Banyak, karena banyak yang tidak memahami esensi budaya itu sendiri. Permasalahan dalam kebudayaan ini harus ada upaya yang kita dorong untuk kita pahami sebagai salah satu moderasi beragama jadi permasalahan itu dapat terselesaikan dengan baik sehingga ada kerukunan tetap terjaga antara masyarakat.</p>
5.	<p>Bagaimana upaya pemerintah (dalam hal ini DKD) untuk mengatasi permasalahan tersebut?</p>	<p>pemerintah sampai saat ini masih berusaha keras untuk memunculkan kegiatan bermasyarakat untuk meningkatkan potensi kebudayaan lokal tanpa memandang perbedaan. Dkd masuk ke berbagai sanggar budaya seperti sintren, kuda kepang, brendung, kuntulan dan lainnya yang hampir punah. Masih berusaha membangkitkan kesenian yang lama dengan menambahkan sentuhan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga</p>



kesenian itu masih tetap bertahan. Kesenian adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyatukan perbedaan-perbedaan. Didalam kesenian tidak melihat perbedaan agama, perbedaan status, umur. Kesenian mampu menyatukan semuanya. Bagi kami adalah bagaimana kesenian itu mampu menjadi daya tarik untuk berkumpul bersama, akhirnya bisa memunculkan kebersamaan ini. Kita menambah ide ide baru agar tarinya tidak ketinggalan zaman dan memunculkan teknik-teknik baru dalam pertunjukan itu untuk mengangkat kebersamaan. Karena kita menyadari saanggar itu perlu inovasi. Goalnya adalah ketika mereka bersama merasakan kesukaan kegiatan bersama dan mereka meninggalkan perbedaan-perbedaan. Ini adalah salah satu upaya moderasi beragama yang kami munculkan dengan aktivitas nyata. Pemerintah berperan mendukung kami dengan selalu menciptakan event-event untuk membawa mereka sebagai bentuk apresiasi pemerintah untuk pelaku seni. Ada banyak hal yang menjadi keinginan kami sebagai salah satu unsur penjaga kebudayaan dalam bidang seni ini. Bagaimana salah satu produk budaya ini mampu dijadikan suatu kegiatan yang memoderasi agama, pemeluk agama masih bisa menjalankan aktivitas mereka, namun ketika mereka sudah berkebudayaan mereka akan menyatu untuk mewujudkan kebersamaan.

## B. Lampiran II: Dokumentasi Wawancara



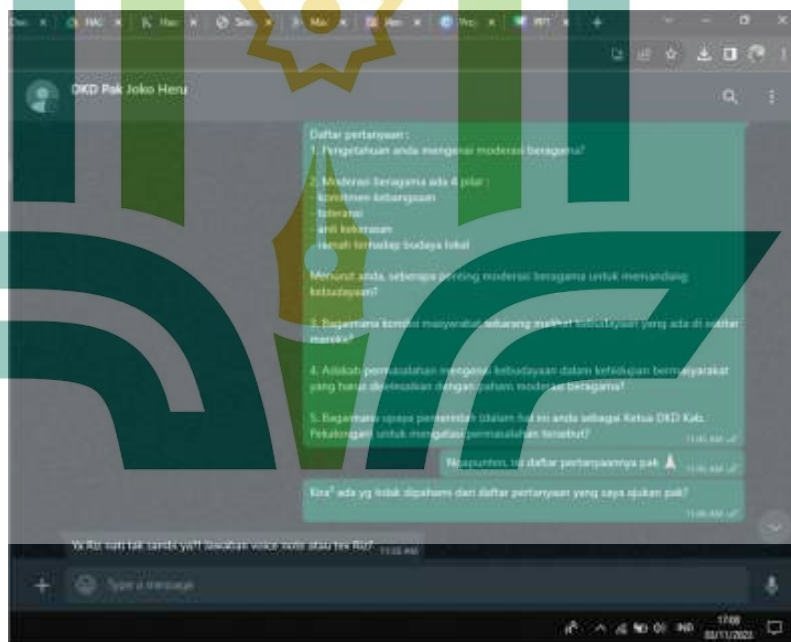
Gambar 1. Wawancara dengan Sutradara Film Maheswari



Gambar 2. Wawancara dengan Penulis Skenario Film Maheswari



Gambar 3. Wawancara dengan Penulis Skenario Film Maheswari



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua DKD Kabupaten Pekalongan



### SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Rizza Olivia Novitasari  
Nim : 3419110  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Wacana Moderasi Beragama Pada Film "Maheswari" Karya Ukm Navi Film

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 02 November 2023  
Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 02 November 2023

a.n Dekan,  
Ketua Prodi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam



Mazaya, M.S.I





LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)  
Jabatan : JET PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizza Olivia Novitasari  
NIM : 3419110  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 30 November 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



*[Signature]*  
Drs. H. S. Kohar  
NIP. 196607152003021001

## C. Lampiran III : Biografi Penulis

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizza Olivia Novitasari  
TTL : Pernalang, 06 November 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Pulo Desa Kebagusan RT 27 RW 05,  
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pernalang

#### II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Slamet Sutrisno  
Nama Ibu : Amiroh  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Pulo Desa Kebagusan RT 27 RW 05,  
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pernalang

#### III. Riwayat Pendidikan Peneliti

SD Negeri 02 Kebagusan (Lulus Tahun 2013)  
SMP Negeri 1 Comal (Lulus Tahun 2016)  
SMA Negeri 1 Comal (Lulus Tahun 2019)  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Masuk Tahun 2019)